

Tata Kelola Informasi Terpadu untuk Kemajuan Kampung Waninggap: Sosialisasi Sistem Pengarsipan dan Manfaatnya bagi Masyarakat

**Umiyati Haris¹, Syahrabudin Husein Enala², Najdah T³, Aenal Fuad
Adam⁴, Frederikus Antonius Mana⁵**

^{1,2,4,5} Department of Administration Science, Musamus Merauke University, Indonesia

³ Department of Vocational and Educational Sciences, Musamus Merauke University,
Indonesia

Email: umiyatih12@unmus.ac.id

Received: 21-04-2024

Accepted: 16-05-2024

Published: 20-06-2024

Abstract

This article explores the implementation and impact of a systematic filing system in Waninggap Village, Merauke District. The initiative aimed to enhance community's information management practices through comprehensive training and practical application. Results indicated a significant positive change in attitudes towards document organization and accessibility. The community now employs structured filing techniques learned during the program, improving efficiency in accessing vital documents such as birth certificates and land titles. This endeavor not only strengthens local governance but also contributes to public policy by promoting evidence-based decision-making and enhancing administrative efficiency. The integration of traditional wisdom with modern information management principles underscores the importance of cultural preservation alongside technological advancement. Moving forward, sustaining and expanding these efforts are crucial to ensuring long-term benefits for Waninggap Village, contributing to broader initiatives for community empowerment and sustainable development.

Keywords: *information governance, community development, Papua*

PENDAHULUAN

Kampung Waninggap, terletak di Distrik Merauke, merupakan sebuah komunitas yang kaya akan budaya dan nilai-nilai tradisional Papua. Namun, seperti banyak komunitas pedalaman lainnya, Waninggap menghadapi tantangan dalam mengelola informasi dan dokumen secara efektif. Hal ini menjadi semakin penting karena pertumbuhan dan perkembangan kampung yang terus berlangsung. Dalam upaya untuk meningkatkan tata kelola informasi di Kampung Waninggap, sosialisasi mengenai sistem pengarsipan menjadi langkah krusial untuk memastikan informasi penting dapat diakses dengan mudah dan aman oleh seluruh masyarakat.

Sistem pengarsipan yang efektif bukan hanya tentang penyimpanan dokumen, tetapi juga tentang bagaimana informasi dapat diorganisir, dijaga keamanannya, dan diakses dengan efisien. Di Kampung Waninggap, sistem pengarsipan yang terstruktur akan membantu mengurangi kebingungan dalam mencari dokumen penting seperti akta kelahiran, dokumen tanah, atau catatan penting lainnya yang seringkali dibutuhkan dalam berbagai urusan administratif atau hukum. Dengan menerapkan sistem pengarsipan yang baik, komunitas dapat memastikan bahwa informasi tersebut tidak hanya tersedia, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari risiko kehilangan atau kerusakan.

Langkah pertama dalam mengimplementasikan sistem pengarsipan yang efektif adalah melalui sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat Waninggap. Melalui kegiatan ini, masyarakat akan diperkenalkan pada konsep pengarsipan modern yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan tentang cara menyusun, menandai, dan menyimpan dokumen secara sistematis akan membantu membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga keakuratan dan ketersediaan informasi. Selain itu, dengan menyediakan aksesibilitas yang mudah, sistem ini juga akan meningkatkan efisiensi dalam proses pengambilan keputusan masyarakat.

Sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengubah paradigma tradisional mengenai pengarsipan di kampung, di mana seringkali dokumen hanya disimpan secara terpisah atau bahkan tidak diarsipkan sama sekali. Dengan memperkenalkan prinsip-prinsip manajemen informasi modern, diharapkan akan tercipta budaya pengarsipan yang terintegrasi dan berkelanjutan di kalangan generasi muda dan dewasa Kampung Waninggap. Mereka akan diajak untuk memahami bahwa sistem pengarsipan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga tertentu, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama untuk menjaga keberlanjutan dan ketersediaan informasi yang berharga bagi komunitas.

Selain aspek praktisnya, implementasi sistem pengarsipan yang baik juga memiliki implikasi jangka panjang yang signifikan bagi pembangunan dan kemajuan Kampung Waninggap secara keseluruhan. Dengan adanya catatan yang tersimpan dengan baik, komunitas dapat lebih mudah memonitor dan mengevaluasi proyek-proyek pembangunan, program kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur yang sedang berlangsung. Informasi yang tepat waktu dan akurat ini akan mendukung perencanaan strategis yang lebih baik serta pemanfaatan sumber daya yang efisien.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, kebutuhan akan sistem pengarsipan yang modern dan terintegrasi semakin mendesak. Kampung Waninggap tidak dapat lagi mengandalkan metode tradisional yang rentan terhadap kehilangan atau kerusakan informasi. Dengan mengadopsi sistem pengarsipan yang terstandarisasi dan dapat diandalkan, Kampung Waninggap akan

siap menghadapi tantangan masa depan, baik dalam hal pembangunan ekonomi maupun pelestarian warisan budaya mereka.

Dengan demikian, sosialisasi sistem pengarsipan di Kampung Waninggap bukan hanya sekedar kegiatan administratif, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk membangun fondasi yang kokoh bagi kemajuan dan kemandirian komunitas. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam proses ini, diharapkan akan tercipta kesadaran kolektif akan pentingnya tata kelola informasi yang baik sebagai kunci untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang di Kampung Waninggap.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang diusulkan dalam proyek ini dirancang untuk secara sistematis mengenalkan dan mengimplementasikan sistem pengarsipan di Kampung Waninggap, Distrik Merauke. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan masyarakat Waninggap. Tim pengabdian akan mengadakan pertemuan komunitas dan diskusi terbuka untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan informasi serta untuk memahami kebutuhan masyarakat terkait sistem pengarsipan.

Setelah identifikasi masalah dilakukan, langkah berikutnya adalah merancang program pelatihan yang komprehensif. Program ini tidak hanya mencakup pengenalan konsep dasar pengarsipan, tetapi juga teknik-teknik praktis dalam pengorganisasian dan pengelolaan dokumen. Materi pelatihan akan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat Waninggap, sehingga dapat dipastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pelatihan akan melibatkan berbagai metode pendekatan, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan demonstrasi langsung. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman dan partisipasi aktif seluruh peserta, termasuk para pemuka adat, pemimpin masyarakat, serta generasi muda yang berperan penting dalam keberlanjutan sistem pengarsipan di masa mendatang. Selain itu, dilakukan juga sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan atau kebingungan yang timbul dapat dijawab secara langsung.

Selain pelatihan langsung, aspek penerapan praktis sistem pengarsipan juga akan ditekankan dalam metode pengabdian ini. Tim akan bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi ruang atau tempat yang sesuai untuk membangun fasilitas penyimpanan dokumen yang aman dan terorganisir. Pemilihan lokasi ini akan mempertimbangkan aksesibilitas bagi seluruh warga, serta faktor keamanan untuk melindungi dokumen dari kerusakan atau pencurian.

Selama proses implementasi, akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan tantangan yang mungkin muncul. Ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari masyarakat tentang pengalaman mereka dalam menggunakan sistem pengarsipan baru ini, serta identifikasi area-area yang perlu perbaikan atau penyesuaian lebih lanjut. Tim pengabdian juga akan tetap tersedia untuk memberikan bimbingan tambahan atau mendukung dalam mengatasi kendala yang mungkin dihadapi oleh masyarakat.

Terakhir, dalam metode pengabdian ini juga akan dilakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas lokal dalam hal pemeliharaan sistem pengarsipan. Ini mencakup pelatihan tambahan bagi petugas atau pengelola yang ditunjuk untuk menjaga keberlanjutan dan keberfungsian sistem ini di masa depan. Dengan demikian, metode pengabdian ini tidak hanya berfokus pada implementasi awal, tetapi juga mempersiapkan masyarakat untuk mengambil alih dan menjaga sistem pengarsipan sebagai bagian integral dari kehidupan mereka di Kampung Waninggap.

Dengan adanya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan ini, diharapkan bahwa implementasi sistem pengarsipan di Kampung Waninggap akan membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan tata kelola informasi, mendukung pembangunan berkelanjutan, dan memperkuat kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya informasi mereka sendiri.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan sosialisasi sistem pengarsipan di Kampung Waninggap menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan masyarakat dalam pengelolaan informasi. Melalui serangkaian program pelatihan dan penerapan praktis, masyarakat Waninggap berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya tata kelola informasi yang baik. Salah satu hasil yang paling mencolok adalah perubahan dalam sikap dan perilaku masyarakat terkait pengarsipan dokumen. Sebelumnya, banyak dokumen penting disimpan secara acak atau tidak terorganisir dengan baik, namun setelah sosialisasi ini, masyarakat mulai menerapkan teknik-teknik pengarsipan yang mereka pelajari, seperti penggunaan label, folder, dan pengelompokan berdasarkan kategori tertentu.

Analisis terhadap hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat sekarang lebih mampu untuk mengakses dokumen-dokumen penting dengan lebih cepat dan efisien. Misalnya, proses untuk mendapatkan dokumen seperti akta kelahiran atau dokumen tanah yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga, kini menjadi lebih mudah karena dokumen tersebut tersimpan dengan rapi dan dapat diakses dengan cepat. Hal ini memberikan dampak positif langsung terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat, mengurangi frustrasi dan meningkatkan efisiensi dalam menangani urusan administratif.

Dalam konteks Administrasi Negara, penerapan sistem pengarsipan yang baik di Kampung Waninggap juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan publik. Administrasi yang berbasis informasi yang terstruktur membantu pemerintah setempat untuk lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Data yang tersimpan dengan baik memungkinkan pemerintah untuk melakukan perencanaan yang lebih baik dalam berbagai program pembangunan, termasuk infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan. Dengan informasi yang akurat dan mudah diakses, keputusan-keputusan pemerintah dapat didasarkan pada data yang valid, bukan hanya asumsi atau perkiraan semata.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan informasi. Masyarakat Waninggap tidak hanya diajarkan untuk mengimplementasikan sistem pengarsipan, tetapi juga dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mempertahankan dan mengembangkan sistem tersebut di masa mendatang. Ini melibatkan pelatihan lanjutan bagi petugas yang ditunjuk dan penggunaan praktik terbaik dalam pemeliharaan dokumen. Keberlanjutan ini penting untuk memastikan bahwa manfaat dari investasi dalam pengelolaan informasi ini dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Dalam aspek Kebijakan Publik, penerapan sistem pengarsipan yang efektif di Kampung Waninggap dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam pengembangan kebijakan yang berbasis bukti dan data. Pengalaman dari Waninggap menunjukkan bahwa investasi dalam kapasitas administrasi lokal dalam hal pengelolaan informasi dapat menghasilkan efisiensi yang signifikan dalam pengambilan keputusan dan penggunaan sumber daya publik. Kebijakan yang mendukung penerapan sistem pengarsipan di tingkat lokal juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah, karena data yang terdokumentasi dengan baik dapat diaudit dan diverifikasi secara lebih mudah.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga menyoroti pentingnya pendekatan partisipatif dalam implementasi kebijakan publik. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengarsipan tidak hanya meningkatkan penerimaan dan dukungan dari masyarakat, tetapi juga memperkuat legitimasi dari kebijakan yang diadopsi. Partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat membantu memastikan bahwa kebijakan yang dibuat benar-benar mencerminkan kebutuhan dan prioritas lokal.

Tantangan yang dihadapi selama proses sosialisasi ini juga memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan yang lebih baik di masa depan. Misalnya, perlu perhatian ekstra dalam memastikan bahwa sistem pengarsipan yang diterapkan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang mungkin memiliki keterbatasan dalam pemahaman teknologi atau literasi informasi. Pembelajaran ini dapat membantu pengambil kebijakan

untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan dukungan tambahan atau adaptasi dalam implementasi kebijakan serupa di tempat lain.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan sosialisasi sistem pengarsipan di Kampung Waninggap memberikan bukti nyata tentang pentingnya investasi dalam tata kelola informasi yang baik bagi kemajuan masyarakat. Dengan melihat dampak positif yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengarsipan yang efektif bukan hanya relevan untuk kesejahteraan langsung masyarakat, tetapi juga untuk memperkuat kapasitas administrasi negara dan mendukung pembuatan kebijakan publik yang lebih baik dan berbasis data.

PENUTUP

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi sistem pengarsipan di Kampung Waninggap telah membawa dampak yang sangat positif bagi kemajuan masyarakat dalam pengelolaan informasi. Dengan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, baik pemuka adat, pemimpin lokal, maupun generasi muda, telah tercipta budaya pengarsipan yang lebih terstruktur dan terorganisir. Dokumen-dokumen penting seperti akta kelahiran, dokumen tanah, dan catatan administratif lainnya kini tersedia dengan lebih mudah dan dapat diakses oleh semua warga, meningkatkan efisiensi dalam berbagai urusan sehari-hari. Hasil ini tidak hanya memperkuat kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya informasi mereka sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan di Kampung Waninggap.

Selain manfaat praktisnya, implementasi sistem pengarsipan ini juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya integrasi antara teknologi modern dan nilai-nilai tradisional dalam mengelola informasi. Dengan memadukan kearifan lokal dengan prinsip-prinsip manajemen informasi yang terstandarisasi, masyarakat Waninggap tidak hanya memperoleh kemudahan dalam akses informasi, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka sendiri. Maka dari itu, sebagai langkah selanjutnya, penting untuk terus mendukung dan memperluas penerapan sistem pengarsipan ini serta mengintegrasikannya ke dalam kebijakan publik yang lebih luas untuk memastikan kelangsungan dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Kampung Waninggap. Dengan demikian, investasi dalam tata kelola informasi yang baik tidak hanya berdampak pada tingkat lokal, tetapi juga menjadi bagian dari upaya yang lebih besar untuk membangun masyarakat yang lebih kuat dan mandiri di Papua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, D. M. (2006). *Public policymaking: An introduction*. Houghton Mifflin.
- Babbie, E. (2015). *The practice of social research* (14th ed.). Cengage

- Learning.
- Bryman, A. (2016). *Social research methods* (5th ed.). Oxford University Press.
- Bryman, A., & Bell, E. (2015). *Business research methods* (4th ed.). Oxford University Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). *The Sage handbook of qualitative research* (4th ed.). Sage Publications.
- Easterby-Smith, M., Thorpe, R., & Jackson, P. (2015). *Management research* (5th ed.). Sage Publications.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.
- Kothari, C. R. (2004). *Research methodology: Methods and techniques* (2nd revised ed.). New Age International Publishers.
- Kumar, R. (2019). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners* (5th ed.). Sage Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2017). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (10th ed.). Wolters Kluwer.
- Robson, C. (2011). *Real world research* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2016). *Research methods for business students* (7th ed.). Pearson Education.
- Silverman, D. (2015). *Interpreting qualitative data: Methods for analyzing talk, text, and interaction* (5th ed.). Sage Publications.
- Stake, R. E. (2013). *Multiple case study analysis*. Guilford Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.